

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYERAPAN TENAGA
KERJA PADA SENTRA INDUSTRI GENTENG DI KABUPATEN LAMPUNG
TENGAH**

(Skripsi)

**Oleh
SISKA MAHARANI BARUS
NPM 1861021001**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRACT

ANALYSIS OF FACTORS INFLUENCING LABOR ABSORPTION IN THE ROOF TILE INDUSTRY CENTER IN CENTRAL LAMPUNG REGENCY

By

Siska Maharani Barus

Economic development is a continuous development process that is dynamic. Lampung Province is one of the provinces located at the southern tip of Sumatra Island. The roof tile industry is one of the industries located at the southern tip of Sumatra Island. The roof tile industry is one of the industries that contributes to the economy of Lampung Province. The purpose of this study was to determine the effect of wages, the amount of raw materials, capital, and the amount of production on the absorption of workers in the roof tile industry in Central Lampung Regency. This study uses primary data with a quantitative descriptive approach. The results of the study are that wages have a significant negative effect while the amount of production has a significant positive effect and together wages, the amount of raw materials, capital, and the amount of production have a significant effect on the absorption of workers in the roof tile industry in Central Lampung Regency.

Keywords: *Economic Development, Wage Level, Business capital, Fixed capital Production Amount.*

ABSTRAK

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA SENTRA INDUSTRI GENTENG DI KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

Oleh

Siska Maharani Barus

Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses pembangunan yang terjadi terus menerus yang bersifat dinamis. Provinsi Lampung adalah salah satu Provinsi yang terletak di ujung selatan pulau Sumatera. Industri genteng merupakan salah satu industri yang terletak di ujung Selatan pulau Sumatera. Industri genteng merupakan salah satu industri yang berkontribusi terhadap perekonomian Provinsi Lampung. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh upah, jumlah bahan baku, modal, dan jumlah produksi terhadap penyerapan tenaga kerja industri genteng di Kabupaten Lampung Tengah. Penelitian ini menggunakan data primer dengan pendekatan deskriptive kuantitatif. Adapun hasil penelitiannya yaitu upah berpengaruh negative signifikan sedangkan jumlah produksi berpengaruh positif signifikan dan secara bersama-sama upah, jumlah bahan baku, modal, dan jumlah produksi berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja industry genteng di Kabupaten Lampung Tengah.

Kata Kunci: Pembangunan Ekonomi, Tingkat Upah, Modal Usaha, Modal Tetap, Jumlah Produksi

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYERAPAN TENAGA
KERJA PADA SENTRA INDUSTRI GENTENG DI KABUPATEN LAMPUNG
TENGAH**

Oleh

Siska Maharani Barus

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA EKONOMI

Pada

Jurusan Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Lampung



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

Judul Skripsi

: Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sentra Industri Genteng di Kabupaten Lampung Tengah

Nama Mahasiswa

: Siska Maharani Barus

Nomor Pokok Mahasiswa

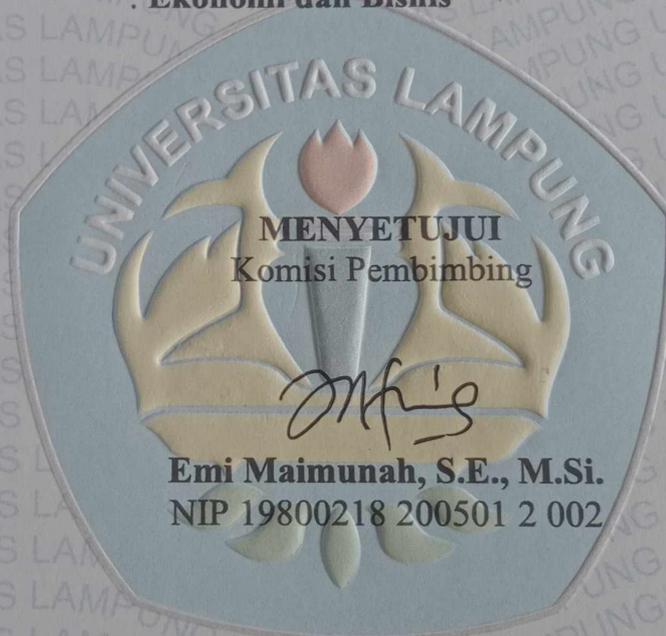
: 1861021001

Program Studi

: Ekonomi Pembangunan

Fakultas

: Ekonomi dan Bisnis



MENGETAHUI

Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan

an

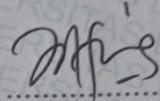
Dr. Arivina Ratih Yulihar Taher, S.E., M.Si

NIP 198007052006042002

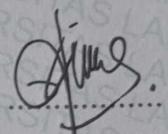
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

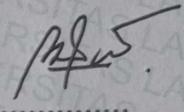
Ketua : **Emi Maimunah, S.E., M.Si.**



Penguji I : **Zulfa Emalia, S.E., M.Si.**



Penguji II : **Nurbetty Herlina Sitorus, S.E., M.Si.**



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si.

NIP. 19660621 199003 1 003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 14 Mei 2025

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Siska Maharani Barus

NPM : 1861021001

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sentra Industri Genteng di Kabupaten Lampung Tengah” adalah hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini baik keseluruhan maupun sebagian tulisan tidak saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat dan simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya. Apabila dikemudian terbukti bahwa pernyataan saya ini tidak benar, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 28 Mei 2025

Penulis,



Siska Maharani Barus



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Siska Maharani Barus lahir di desa Natar pada tanggal 28 Juli 2000, sebagai anak pertama dari tiga bersaudara, dari Bapak Ibrahim Barus dan Ibu Suri Kartika.

Pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) Tunas Melati II diselesaikan pada tahun 2006, Sekolah Dasar (SD) diselesaikan di SDN 2 Natar pada tahun 2012, Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMPN 22 Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 2015, dan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMAN 1 Kalirejo diselesaikan pada tahun 2018.

Tahun 2018, penulis terdaftar sebagai Mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan FEB Unila melalui Prestasi Khusus. Selama menjadi mahasiswa penulis pernah mengikuti Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yaitu Kampus Mengajar Angkatan 2 .

Selama menjadi mahasiswa, penulis pernah aktif diberbagai organisasi kemahasiswaan baik tingkat fakultas maupun universitas, serta di luar kampus seperti Himpunan Mahasiswa Ekonomi Pembangunan (Himepa), ROIS FEB Unila, Koperasi Mahasiswa Unila (Kopmanila), dan Generasi Baru Indonesia Wilayah Lampung (GenBI Lampung). Penulis juga terlibat dalam kepesertaan dan kepanitiaan diberbagai organisasi kemahasiswaan.

MOTTO

**“Maka, sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan”
(Q.S Al-Insyirah 94 : (5))**

**“Keberhasilan bukanlah milik orang pintar. Keberhasilan adalah milik mereka yang senantiasa berusaha”
(BJ. Habibie)**

**“Keep smile and do your best as you could”
(Siska Maharani Barus)**

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbilalamin

Puji syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan

Karya ini saya persembahkan kepada :

Kedua orang tua saya tercinta, Bapak Ibrahim Barus dan Ibu Suri Kartika yang selalu memberikan saya kasih sayang, menjaga, mendoakan serta menjadi motivasi utama bagi saya untuk menjalani hidup yang baik.

Kedua adikku tersayang Rafi Risqullah Barus dan Salsa Rehulena Barus. Semoga senantiasa bersemangat dalam belajar

Seluruh orang-orang terdekat, serta teman-teman seperjuanganku.

Terimakasih untuk semua doa, dukungan, waktu, dan motivasi dikala suka maupun duka.

Serta terimakasih untuk Almater tercinta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Univeritas Lampung.

SANWACANA

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul ***“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sentra Industri Genteng di Kabupaten Lampung Tengah”*** yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ekonomi Pembangunan di Universitas Lampung.

Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang telah membantu penulis dengan sepenuh hati. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis dengan ketulusan hati ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Arivina Ratih Yulihar Taher, S.E., M.Si., selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Lampung.
3. Ibu Zulfa Emalia, S.E.,M.Si selaku Sekertaris Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Lampung dan selaku dosen pembahas yang telah memberikan waktu, ilmu, saran, dan nasihatnya yang membangun dalam penyelesaian skripsi.
4. Ibu Emi Maimunah, S.E., M.Si., selaku dosen pembimbing skripsi ini yang telah membimbing, mengarahkan, memberikan saran dan nasihat dengan penuh kesabaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Nurbetty Herlina Sitorus, S.E., M.Si selaku dosen pembahas yang telah memberikan waktu, ilmu, saran, dan nasihatnya yang membangun dalam proses penyelesaian skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis.
7. Kedua orangtuaku tercinta Bapak Ibrahim Barus dan Ibu Suri Kartika serta kedua adikku Rafi Risqullah Barus dan Salsa Rehulena Barus.

8. Pengusaha-pengusaha genteng di desa sripurnomo yang telah membantu dan memberi kelancaran pada penulis dalam pengambilan data.
9. Mpok dan Bu Dike serta seluruh Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah membantu kelancaran dalam administrasi penulis selama masa perkuliahan.
10. Sahabat-sahabat dekat penulis di Jurusan Ekonomi Pembangunan Riza Ardila, Dwi Lestari, Tarisa Yuwan Azzahra, Eiyantina Denaita Br Ginting, Vina Kursilawati yang selalu menghiasi hari-hari penulis selama berkuliah di Universitas Lampung.
11. Seluruh teman seperjuangan di Jurusan Ekonomi Pembangunan yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang saling memberikan dukungan dan menjadi motivasi selama menjadi mahasiswa di Jurusan Ekonomi Pembangunan.
12. Teman-teman KKN Desa Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah. Angger Prasetyan Adi, Ajib Dimas Fambudi, Monica Asri Wulandari, Chindy Ratna Sari, Putri Rimanjani.
13. Tim Kampus Mengajar Angkatan 2 penempatan SDN 2 Kuripan.
14. Dan terima kasih untuk diri saya sendiri yang telah berhasil menyelesaikan skripsi ini dan melewati berbagai ujian selama penulisannya.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, namun sedikit harapan agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Bandar Lampung, 09 Juni 2025

Siska Maharani Barus

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR.....	iv
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Landasan Teori.....	8
2.1.1 Pengertian Angkatan Kerja.....	8
2.1.2 Tenaga Kerja	8
2.1.3 Penyerapan Tenaga Kerja	9
2.1.4 Permintaan Tenaga Kerja.....	10
2.1.5 Kesempatan Kerja.....	11
2.1.6 Kurva Permintaan Tenaga Kerja.....	12
2.1.7 Penawaran Tenaga Kerja	15
2.1.8 Teori Upah.....	16
2.1.9 Permintaan dan Penawaran Tenaga Kerja.....	16
2.1.10 Kendala Permintaan Tenaga Kerja.....	18
2.1.11 Metode Lagrange	18
2.1.12 Pengaruh Modal dan Teknologi	21
2.1.13 Permintaan Tenaga Kerja Jangka Pendek	22
2.1.14 Hubungan Produksi (Produk Fisik Marjinal).....	22
III. METODE PENELITIAN	27
3.1 Ruang Lingkup Penelitian	27
3.2 Jenis dan Sumber Data	27
3.3 Metode Penentuan Responden	27
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	28
3.5 Operasionalisasi Variabel.....	28
3.6 Teknik Analisis Data.....	29

3.7	Pengujian Asumsi Klasik	30
3.7.1	Uji Normalitas	30
3.7.2	Uji Multikolinearitas	30
3.7.3	Uji Heteroskedastisitas	31
3.7.4	Uji Autokorelasi	31
IV.	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	33
4.1	Deskripsi Variabel Penelitian	33
4.2	Hasil Estimasi Model Regresi	34
4.3	Pengujian Asumsi Klasik	35
4.3.1	Uji Normalitas	35
4.3.2	Uji Multikolinearitas.....	36
4.3.3	Uji Heteroskedastisitas.....	37
4.3.4	Uji Autokorelasi.....	37
4.4	Pengujian Hipotesis	38
4.4.1	Uji t-Statistik.....	38
4.4.2	Uji F Statistik.....	39
4.4.3	Koefisien Determinasi (R^2).....	40
4.5	Pembahasan Hasil Penelitian	41
4.5.1	Pengaruh Upah terhadap Penyerapan Tenaga Kerja.....	41
4.5.2	Pengaruh Modal terhadap Penyerapan Tenaga Kerja.....	43
4.5.1	Pengaruh Jumlah Produksi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja	45
V.	SIMPULAN DAN SARAN	48
5.1	Simpulan	48
5.2	Saran	49

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABLE

Tabel	Halaman
3.8 Jumlah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung Tahun 2020 dan 2021	3
3.9 Luas Wilayah Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung	4
3.10 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung	5
3.11 Keadaan Industri Kecil dan Tenaga Kerja Kabupaten Lampung Tengah 2018- 2023	6
3.12 Tenaga Kerja, Total Output, Produk Fisik Marginal (MPP), dan Produk Fisik Rata-Rata (APP)	25
3.13 Operasionalisasi Variabel	29
3.14 Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi	32
3.15 Deskripsi Statistik	33
3.16 Hasil Estimasi Model Regresi	34
3.17 Hasil Uji Normalitas	36
3.18 Hasil Uji Multikolinearitas	36
3.19 Hasil Uji Heteroskedastisitas	37
3.20 Hasil Uji t-Statistik	38
3.21 Hasil Uji F	40
3.22 Ringkasan Koefisien Determinasi	40

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Jumlah Kuantitas Tenaga Kerja.....	12
2. Kurva Permintaan Tenaga Kerja dengan Dua Input Variabel.	14
3. Kurva Penawaran Tenaga Kerja	15
4. Kurva Permintaan Pekerja (Pentransferan dari kurva VMPPL	17
5. Kurva Pengaruh Modal terhadap Produktivitas Tenaga Kerja	21
6. Kurva Perubahan Teknologi melalui Perubahan Lereng Isokuan.	22
7. Kurva Pengaruh Perubahan Penambahan Tenaga Kerjaterhadap Tingkat Output.	
8. Hasil Uji Autokorelasi.	38

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses pembangunan yang terjadi terus menerus yang bersifat dinamis. Apapun yang dilakukan hakikat dari proses dan sifat pembangunan itu mencerminkan adanya terobosan yang baru, jadi bukan merupakan gambaran ekonomi suatu saat saja. Secara umum, permasalahan pokok pembangunan di Indonesia dalam konteks penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2004-2009 adalah (Yuliadi, 2009) : Tingginya jumlah pengangguran dan penduduk miskin, Rendahnya kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), Kesenjangan pembangunan antar kelompok, wilayah dan daerah di Indonesia, Menurunnya kualitas sumber daya alam (SDA) dan lingkungan hidup, dan lain sebagainya. Salah satu indikator untuk menilai keberhasilan dari pembangunan ekonomi suatu negara adalah dilihat dari kesempatan kerja yang diciptakan dari pembangunan ekonomi (Kuncoro, 2004). Namun, upaya untuk mengentaskan masalah pengangguran masih belum berhasil karena dihadapkan pada kenyataan kesempatan kerja yang diciptakan kurang untuk menyerap seluruh angkatan kerja.

Penyerapan tenaga kerja pada industry dipengaruhi oleh factor eksternal dan internal. Secara eksternal dipengaruhi oleh tingkat pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi, pengangguran, dan tingkat bunga (Handoko, 2008). Namun dalam dunia usaha tidaklah emungkinkan mempengaruhi kondisi tersebut, hanyalah pemerintah yang dapat menangani dan mempengaruhi factor eksternal. Sedangkan secara internal dipengaruhi oleh tingkat upah, produktivitas tenaga kerja, dan modal (Simanjuntak, 1985).

Provinsi Lampung adalah salah satu provinsi yang terletak di ujung selatan Pulau Sumatera. Provinsi Lampung berbatasan dengan Selat yang menghubungkan

Pulau Sumatera dengan Pulau Jawa. Sebagai gerbang utama Pulau Sumatera, Provinsi Lampung memiliki beberapa keuntungan yakni dilalui kendaraan pengangkut barang yang hendak diangkut masuk ke Pulau Sumatera maupun keluar Pulau Sumatera, sehingga penerimaan tol dapat lebih banyak. Selain itu, adanya Pelabuhan Bakauheni juga merupakan salah satu sumber penerimaan Provinsi Lampung.

Pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung pada triwulan III tahun 2021 mencapai 4.27 persen (c to c) dan diproyeksikan pada akhir tahun 2023 mencapai 4.50 persen. Tercatat pada triwulan II tahun 2022 perekonomian Lampung tumbuh sebesar 9.12 persen yang merupakan pertumbuhan ekonomi tertinggi di Indonesia. Adapun dari sisi Lampung sebagai tujuan wisata dan Lampung Kaya Festival, kunjungan wisatawan hingga 2023 mencapai 10.26 Juta wisatawan yaitu meningkat 123 persen dibanding tahun 2022 dan Provinsi Lampung menjadi daerah kunjungan wisata terbesar ke-3 di Pulau Sumatera.

Pembangunan industri pengolahan, ekonomi kreatif, UMKM, dan koperasi sinergi program menghasilkan jumlah UMKM yang terus meningkat hingga mencapai 27.30 persen pada tahun 2022 dengan jenis produk yang lebih beragam dan indeks yang juga meningkat. Sementara itu, pada pilar kinerja pembangunan pilar sosial telah menunjukkan peningkatan, utamanya capaian indeks pembangunan manusia (IPM) menunjukkan hasil yang sangat baik yakni sebesar 2.91 poin dari 69.57 pada tahun 2019 menjadi 72.48 pada tahun 2023 dan saat ini IPM Provinsi Lampung telah mencapai kategori tinggi kemudian angka kemiskinan membaik dengan penurunan 1.51 persen dari 12.62 persen pada tahun 2019 menjadi 11.11 persen pada tahun 2023 atau menurun sebanyak 92.99 ribu jiwa. Keberhasilan ini menempatkan Lampung menjadi 3 besar Provinsi dengan penurunan kemiskinan tahun 2022.

Pembangunan ekonomi dan sosial tentunya tidak dapat dilepaskan dari dukungan infrastruktur dengan agenda kerja infrastruktur Lampung berjaya. Pada tahun

2023 telah dilaksanakan inpres jalan daerah untuk menangani 17 ruas Jalan Provinsi dan Kabupaten/ Kota sepanjang 104 km, dimana 5 ruas diantaranya merupakan jalan Provinsi sepanjang 51.34 km penanganan tersebut menyumbang peningkatan kemantapan jalan provinsi sebesar 1.48 persen sehingga mencapai 79.29 persen pada tahun 2023. (Biro Administrasi Pimpinan Provinsi Lampung, 2024).

Tabel 1. Jumlah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung Tahun 2020 dan 2021

Kabupaten/Kota	Jumlah Usaha Mikro		Jumlah Usaha Kecil		Jumlah Usaha Menengah		Jumlah UMKM	
	2020	2021	2020	2021	2020	2021	2020	2021
Lampung Barat	245	1 638	105	105	4	4	354	1 747
Tanggamus	186	186	–	–	–	–	186	186
Lampung Selatan	701	701	–	–	–	–	701	701
Lampung Timur	389	425	122	122	–	–	511	547
Lampung Tengah	795	795	1	1	–	–	796	796
Lampung Utara	330	423	30	30	4	4	364	457
Way Kanan	599	725	229	103	12	12	840	840
Tulang Bawang	23	23	–	–	–	–	23	23
Pesawaran	422	460	58	20	2	2	482	482
Pringsewu	331	1 891	40	40	2	2	373	1 933
Mesuji	350	250	41	41	1	1	292	292
Tulang Bawang Barat	179	179	–	–	–	–	179	179
Pesisir Barat	68	429	–	–	–	–	68	429
Bandar Lampung	116590	1166	1 900	1875	43	43	118533	118533
Metro	22840	23186	926	580	88	88	23 854	23854
Lampung	143948	147926	3452	2917	156	156	147556	150999

Sumber: Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Provinsi Lampung, 2024

Berdasarkan tabel 1, jumlah UMKM di Provinsi Lampung pada tahun 2020 mencapai 147.556 unit usaha dan tahun 2021 mencapai 150.999 unit usaha. Kota dengan jumlah UMKM adalah Kota Bandar Lampung dengan UMKM pada tahun 2020 yaitu mencapai 143.948 unit usaha dan tahun 2021 mencapai 147.926 unit usaha. Kemudian

Kabupaten/Kota dengan jumlah UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) terbanyak selanjutnya adalah Kota Metro dengan jumlah UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) pada tahun 2020 mencapai 23.854 unit usaha dan tahun 2021 mencapai 23.854 unit usaha.

Tabel 2. Luas Wilayah Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung

Wilayah	Luas Wilayah (km ²)		
	2021	2022	2023
Lampung Barat	2118,76	2116,01	2116,01
Tanggamus	2900,29	2901,98	2901,98
Lampung Selatan	2219,46	2218,84	2218,84
Lampung Timur	3864,69	3867,43	3867,43
Lampung Tengah	4544	4548,93	4548,93
Lampung Utara	2529,54	2656,39	2656,39
Way Kanan	3657,49	3531,1	3531,1
Tulang Bawang	3091,08	3107,47	3107,47
Pesawaran	1278,21	1279,6	1279,6
Pringsewu	614,48	614,97	614,97
Mesuji	2205,27	2200,51	2200,51
Tulang Bawang Barat	1285,74	1281,45	1281,45
Pesisir Barat	2988,07	2993,8	2993,8
Bandar Lampung	183,31	183,72	183,72
Metro	73,15	73,21	73,21
Provinsi Lampung	33553,35	33575,41	33575,41

Sumber: BPS Provinsi Lampung, 2024

Provinsi Lampung memiliki luas keseluruhan mencapai 33.553,35 km². Provinsi Lampung terdiri atas beberapa Kabupaten/Kota yaitu Kabupaten Lampung Barat, Tanggamus, Lampung Selatan, Lampung Timur, Lampung Tengah, Lampung Utara, Way Kanan, Tulang Bawang, Pesawaran,

Pringsewu, Mesuji, Tulang Bawang Barat, Pesisir Barat, Bandar Lampung, Metro. Kabupaten terluas di Provinsi Lampung adalah Kabupaten Lampung Tengah dengan luas total mencapai 4.544 Km². Adapun wilayah yang memiliki luas terkecil di Provinsi Lampung adalah Kota Metro dengan luas 73.15 km².

Tabel 3. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung

Wilayah	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)					
	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Lampung Barat	2,74	1,66	2,13	2,83	2,1	2,25
Tanggamus	2,21	2,96	2,96	2,93	3,7	3,35
Lampung Selatan	4,49	4,68	5,19	5,27	5,31	4,95
Lampung Timur	3,8	2,87	2,64	3,05	3,3	3,09
Lampung Tengah	2,51	2,61	4,22	4,31	3,56	3,25
Lampung Utara	4,83	5,11	5,34	6,14	6,15	5,73
Way Kanan	4,42	3,59	3,56	3,36	3,28	3,07
Tulang Bawang	3,52	4,01	4,84	4,1	3,52	3,46
Pesawaran	4,63	4,41	4,64	4,19	5,06	4,76
Pringsewu	4,13	4,92	5,77	4,85	4,77	4,66
Mesuji	3,76	3,61	3,71	3,42	3,22	2,46
Tulang Bawang Barat	2,95	3,57	3,46	3,35	4,12	3,89
Pesisir Barat	1,87	3,25	3,41	3,08	3,73	3,47
Bandar Lampung	7,27	7,15	8,79	8,85	7,91	7,43
Metro	5,79	5,12	5,4	5	4,34	3,6
Provinsi Lampung	4,04	4,03	4,67	4,69	4,52	4,23

Sumber: BPS Provinsi Lampung, 2024

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa TPT Provinsi Lampung tahun 2018-2023 ada dikisaran 4%. Kabupaten Lampung Tengah merupakan kabupaten terluas di Provinsi Lampung dengan luas mencapai 4.559,57. Sementara jumlah

penduduknya mencapai 1.373.773 jiwa. Adapun tingkat pengangguran terbuka di Lampung Tengah yaitu ada dikisaran 3,5%.

Tabel 4. Keadaan Industri Kecil dan Tenaga Kerja Kabupaten Lampung Tengah 2018 - 2023

Tahun	Jumlah Unit Usaha	Pertumbuhan (%)	Jumlah Tenaga Kerja	Pertumbuhan (%)
2018	5600	0.001	47.560	-
2019	5665	0.001	48.900	0.028
2020	6000	0.006	52.500	0.074
2021	6150	0.025	55.000	0.481
2022	6350	0.033	56.000	0.018
2023	6600	0.039	59.000	0.054

Sumber: Dinas Perindustrian & Perdagangan Kabupaten Lampung Tengah, 2023

Berbagai Industri di Kabupaten Lampung Tengah umumnya industri yang mengambil bahan dari alam seperti industri berbahan tanah liat (industri genteng, industri batu bata), industri logam, industri roti dan lain sebagainya. Berdasarkan berbagai pemaparan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sentra Industri Genteng di Kabupaten Lampung Tengah”.

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan diangkat peneliti dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengaruh tingkat upah terhadap penyerapan tenaga kerja industri genteng di Kabupaten Lampung Tengah?
2. Bagaimana pengaruh jumlah bahan baku terhadap penyerapan tenaga kerja industri genteng di Kabupaten Lampung Tengah?
3. Bagaimana pengaruh modal terhadap penyerapan tenaga kerja industri genteng di Kabupaten Lampung Tengah?

4. Bagaimana pengaruh jumlah produksi terhadap penyerapan tenaga kerja industri genteng di Kabupaten Lampung Tengah?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari latar belakang dan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh tingkat upah terhadap penyerapan tenaga kerja industri genteng di Kabupaten Lampung Tengah.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh jumlah bahan baku terhadap penyerapan tenaga kerja industri genteng di Kabupaten Lampung Tengah
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh modal terhadap penyerapan tenaga kerja industri genteng di Kabupaten Lampung Tengah.
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh jumlah produksi terhadap penyerapan tenaga kerja industri genteng di Kabupaten Lampung Tengah.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Sebagai informasi untuk mengetahui bagaimana pengaruh tingkat upah, harga input, harga modal, dan tingkat output terhadap penyerapan tenaga kerja industri genteng di Kabupaten Lampung Tengah.
2. Sebagai bahan pertimbangan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Pengertian Angkatan Kerja

Angkatan kerja (labour force) menurut Soemitro Djoyohadikusumo didefinisikan sebagai bagian dari jumlah penduduk yang mempunyai pekerjaan atau yang sedang mencari kesempatan untuk melakukan pekerjaan yang produktif. Bisa juga disebut sumberdaya manusia. Banyak sedikitnya jumlah angkatan kerja tergantung komposisi jumlah penduduknya. Kenaikan jumlah penduduk terutama yang termasuk golongan usia kerja akan menghasilkan angkatan kerja yang banyak pula. Angkatan kerja yang banyak tersebut diharapkan akan mampu memacu meningkatkan kegiatan ekonomi yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Definisi lain tentang angkatan kerja menyebutkan bahwa, angkatan kerja adalah bagian dari tenaga kerja yang sebenarnya terlibat dalam kegiatan produktif, yaitu yang menghasilkan barang dan jasa, termasuk mereka yang berusaha untuk terlibat dalam kegiatan tersebut. Selain itu masih ada arti lain yang menyebutkan bahwa setiap orang yang masih mampu menghasilkan barang atau jasa merupakan angkatan kerja meskipun telah melewati batas usia yang telah ditetapkan oleh perusahaan atau instansi baik pemerintah maupun swasta dan termasuk usia pensiun.

2.1.2. Tenaga Kerja

Dalam pelaksanaan pembangunan, tenaga kerja merupakan modal paling utama yang digunakan. Tujuan dari pembangunan masyarakat sendiri adalah untuk kesejahteraan rakyat, termasuk didalamnya tenaga kerja. Lebih lanjut, pengertian tenaga kerja menurut Undang-Undang no. 13 Tahun 2003, yaitu tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Menurut Simanjuntak (1998), tenaga kerja melingkupi penduduk yang sudah atau sedang

bekerja, yang sedang mencari pekerjaan dan yang melakukan aktivitas lain, seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga. Dalam hal ini, pencari kerja, bersekolah, dan mengurus rumah tangga adalah yang meskipun tidak bekerja, tetapi mereka mampu secara fisik dan suatu saat dapat ikut bekerja.

Sementara itu, Mulyadi (2003) mengatakan bahwa tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau jumlah penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan mengenai tenaga kerja dan jika mereka ingin menyumbang partisipasi dalam aktivitas tersebut. Selanjutnya, penyerapan tenaga kerja adalah banyaknya lapangan pekerjaan yang sudah terisi dan tergambarkan dari banyaknya jumlah penduduk yang bekerja. Penduduk yang bekerja sendiri terserap dan terdistribusi dalam bermacam sektor perekonomian. Di sisi lain, permintaan terhadap tenaga kerja menyebabkan terserapnya penduduk yang bekerja. Dengan demikian, penyerapan tenaga kerja dapat disebut sebagai permintaan akan tenaga kerja (Kuncoro,2002).

2.1.3. Penyerapan Tenaga Kerja

Penyerapan tenaga kerja adalah diterimanya para pelaku tenaga kerja untuk melakukan tugas sebagaimana mestinya atau adanya suatu keadaan yang menggambarkan tersedianya pekerjaan atau lapangan pekerjaan untuk diisi oleh pencari kerja (Todaro,2003).

Penduduk yang bekerja terserap dan tersebar di berbagai sektor, namun tiap sektor mengalami pertumbuhan yang berbeda demikian juga tiap sektor berbeda dalam menyerap tenaga kerja. Perbedaan laju pertumbuhan tersebut mengakibatkan dua hal, yaitu :

- a. Terdapat laju pertumbuhan kerja masing-masing sektor.
- b. Secara berangsur-angsur terjadi perubahan sektoral, baik dalam penyerapan tenaga kerja maupun dalam kontribusinya terhadap pendapatan nasional.

2.1.4. Permintaan Tenaga Kerja

Permintaan dalam konteks ekonomi didefinisikan sebagai jumlah maksimum suatu barang atau jasa yang dikehendaki seorang pembeli untuk dibelinya pada setiap kemungkinan harga dalam jangka waktu tertentu (Sudarsono,1990). Dalam Maimun Saleh (2007) permintaan tenaga kerja adalah hubungan antara tingkat upah dan jumlah pekerja yang dikehendaki pengusaha oleh pengusaha untuk dipekerjakan. Sehingga permintaan tenaga kerja dapat didefinisikan sebagai jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan seorang pengusaha pada setiap kemungkinan tingkat upah dalam jangka waktu tertentu.

Miller & Meiners (1993), berpendapat bahwa permintaan tenaga kerja dipengaruhi oleh nilai marjinal produk (Value Of Marginal Product), VMP). Nilai marginal produk (VMP) merupakan perkalian antara produk fisik marginal (Marginal Physical Product) dengan harga produk yang bersangkutan. Produk Fisik Marginal (Marginal Physical Product, MPP) adalah kenaikan total produk fisik yang bersumber dari penambahan satu unit input variable (tenaga kerja). Dengan mengasumsikan bahwa perusahaan beroperasi pada pasar kompetitif sempurna maka besarnya VMP yang merupakan perkalian antara MPP x P akan sama dengan harga input produk yang bersangkutan. Produk Fisik Marginal (Marginal Physical Product, MPP) adalah kenaikan total produk fisik yang bersumber dari penambahan satu unit input variabel (tenaga kerja). Dengan mengasumsikan bahwa perusahaan beroperasi pada pasar kompetitif sempurna maka besarnya VMP yang merupakan perkalian antara MPP x P akan sama dengan harga input produk yang bersangkutan yaitu PN, besarnya $VMP = P$ didapatkan dari pernyataan bahwa kombinasi input optimal atau biaya minimal dalam proses produksi akan terjadi bila kurva isoquant menjadi tangens terhadap isocost. Bila sudut garis pada isoquant sama dengan w/r , sedangkan besarnya sudut disetiap titik pada isoquant sama dengan MPP_l/MPP_k , maka kombinasi input yang optimal adalah : $w/r = MPP_l/MPP_k$ atau $MPP_k/r = MPP_l/w$. Dimana r adalah tingkat bunga implisit yang bersumber dari modal sedangkan w adalah tingkat upah perunit. Apabila persamaan diatas diperluas secara umum maka akan menjadi:

$$MPP_x/P_x = MPP_y/P_y$$

Dalam kalimat lain, minimisasi biaya input atau maksimisasi output atas penggunaan input mensyaratkan penggunaan kombinasi yang sedemikian rupa sehingga MPP untuk setiap input dengan harganya sama besar untuk setiap input. Dengan demikian kenaikan satu unit input, misalnya x, akan memperbanyak biaya produksi sebanyak P_x , sekaligus akan memperbesar volume produk sebanyak MPP_x itu berarti Rasio P_x/MPP_x merupakan tingkat perubahan total biaya perusahaan untuk setiap perubahan output fisiknya yang secara definitive berarti sama dengan biaya marginalnya (Marginal Cost/MC). Dari sini maka persamaan diatas juga bisa dirubah menjadi:

$$MPP_x/P_x = MPP_y/P_y = MFPN/PN = 1/MC$$

dengan mengasumsikan bahwa perusahaan beroperasi pada pasar kompetitif sempurna.

2.1.5. Kesempatan Kerja

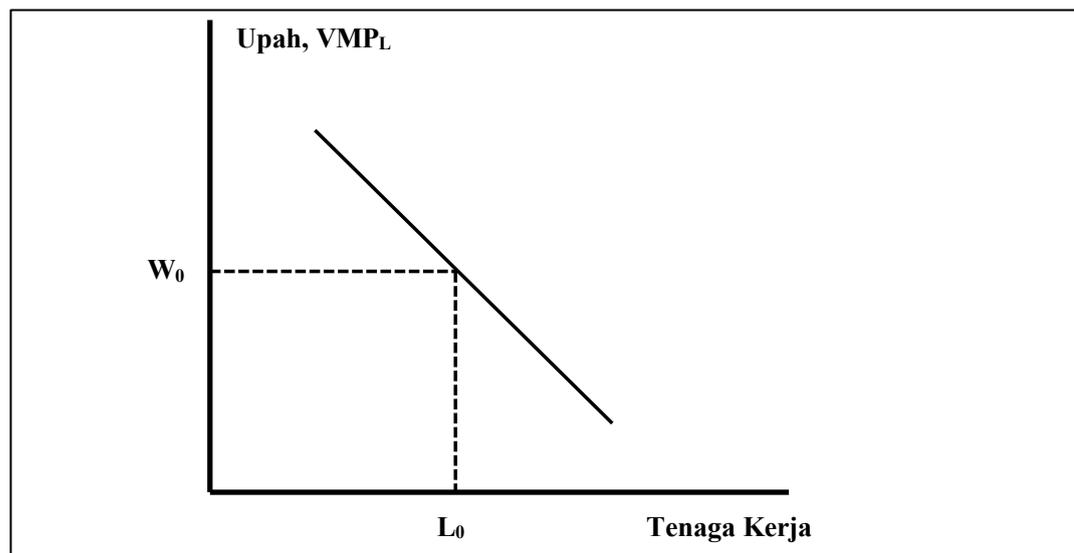
Pembangunan ekonomi setiap negara membutuhkan sumber daya. Salah satu sumberdaya yang dibutuhkan adalah manusia. Sumber daya manusia berperan penting dalam proses pembangunan, karena sumber daya manusia merupakan penggerak factor-faktor produksi. Kesempatan kerja berhubungan dengan lapangan pekerjaan yang tersedia atau kesempatan yang tersedia untuk bekerja sebagai akibat dari suatu kegiatan ekonomi, maka definisi dari kesempatan kerja adalah mencakup lapangan pekerjaan yang sudah diisi dan semua lapangan pekerjaan yang masih terbuka. Lapangan pekerjaan yang terbuka menimbulkan kebutuhan akan tenaga kerja. Kebutuhan tenaga kerja ini dibutuhkan oleh setiap perusahaan untuk melakukan kegiatan ekonomi perusahaan tersebut pada tingkat upah, posisi (jabatan), dan syarat kerja tertentu. Data kesempatan sulit diperoleh, maka yang digunakan adalah besarnya jumlah orang yang bekerja pada daerah tertentu.

Tingginya kesempatan kerja disuatu daerah akan berpengaruh pada pembangunan ekonominya, dengan demikian jumlah penduduk Indonesia yang cukup besar akan menentukan percepatan laju pertumbuhan ekonominya. Kesempatan kerja yang tersedia dan kualitas tenaga kerja yang digunakan akan menentukan proses pembangunan ekonomi untuk menjalankan kegiatan ekonominya yang berupa proses produksi.

2.1.6. Kurva Permintaan Tenaga Kerja

Permintaan tenaga kerja adalah hubungan antara tingkat upah dan kuantitas tenaga kerja yang dikehendaki oleh perusahaan untuk dipekerjakan (Arfida, 2003) . Suatu kurva permintaan tenaga kerja menggambarkan jumlah maksimum tenaga kerja yang suatu perusahaan bersedia untuk mempekerjakannya pada setiap kemungkinan tingkat upah dalam jangka waktu tertentu. Kurva permintaan tenaga kerja dapat dilihat

sebagai gambaran bagi setiap kemungkinan jumlah tenaga kerja dengan tingkat upah maksimum dimana pihak perusahaan bersedia untuk mempekerjakannya . Gambar 1.1 menunjukkan kurva permintaan tenaga kerja, dimana W menunjukkan upah dan L menunjukkan tenaga kerja.



Sumber :Budiarty Ida, Ekonomi Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan (2018)

:

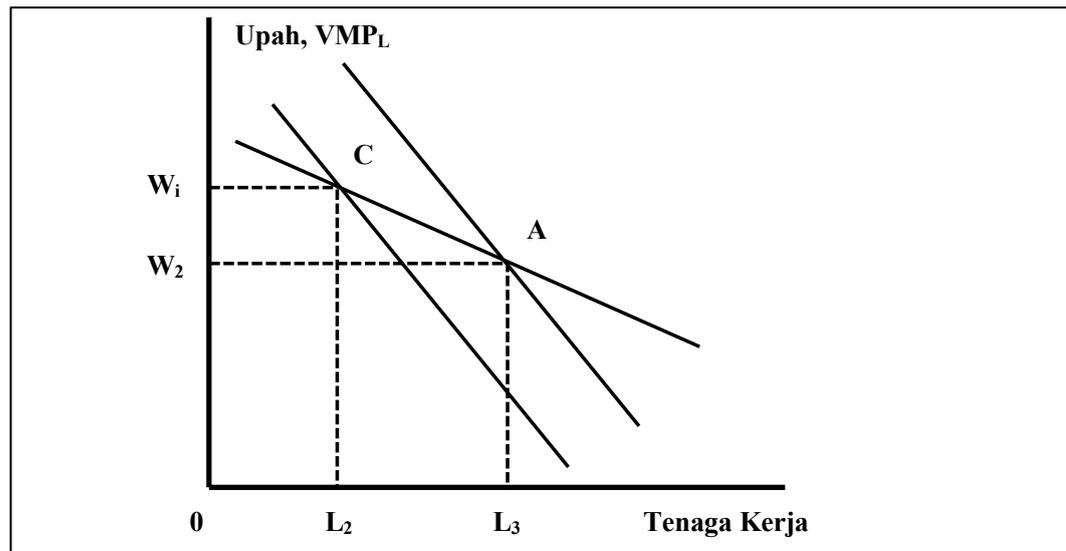
Gambar 1. Kuantitas Tenaga Kerja.

Jika tingkat upah per unit pekerja yang kualitasnya konstan adalah w_0 maka kuantitas pekerja yang optimal adalah L_0 . Garis horizontal yang bertolak dari w_0 merupakan kurva penawaran tenaga kerja untuk setiap perusahaan yang beroperasi dalam pasar tenaga kerja yang kompetitif sempurna.

Perusahaan akan menggunakan tenaga kerja tambahan jika MPP_i lebih besar dari biaya tenaga kerja tambahan. Biaya tenaga kerja tambahan ditentukan oleh upah riil yang dihitung sebagai (upah nominal/tingkat harga), upah riil ini mengukur jumlah output riil yang harus dibayar perusahaan untuk setiap pekerjanya, karena dengan mengupah satu pekerja lagi menghasilkan output untuk MPP_L melebihi upah riil.

Dengan mengasumsikan bahwa tenaga kerja dapat ditambah dan factor produksi lain tetap, maka perbandingan alat-alat produksi untuk setiap pekerja menjadi lebih kecil dan tambahan hasil marginal menjadi lebih kecil pula, atau dengan semakin banyak tenaga kerja digunakan semakin turun MPP_i , karena nilai MPP_i . Mengikuti hukum pertambahan hasil yang semakin berkurang.

Bila harga atau tingkat upah tenaga kerja naik, kuantitas tenaga kerja yang diminta akan menurun, ini diperlihatkan oleh kenaikan arus upah yang berpotongan dengan kurva VMP dalam kuantitas tenaga kerja yang lebih sedikit. Dengan berkurangnya pekerja, produk fisik marginal dari input modal, atau MPP_R , akan menurun karena kini setiap unit modal digarap oleh lebih sedikit pekerja. Jika sebuah mesin dioperasikan oleh satu orang, produk fisik marginal mesin itu akan menurun dibandingkan saat mesin itu dituasi oleh beberapa orang. Karena kini hanya ada satu pekerja, maka tidak bisa bergantian menjalankan mesin, sehingga hasilnya lebih sedikit. Dalam kalimat lain, modal bersifat komplementer terhadap tenaga kerja, atau ada komplementaritas (complementary) diantara keduanya.



Sumber : Budiarty Ida, Ekonomi Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan (2018)

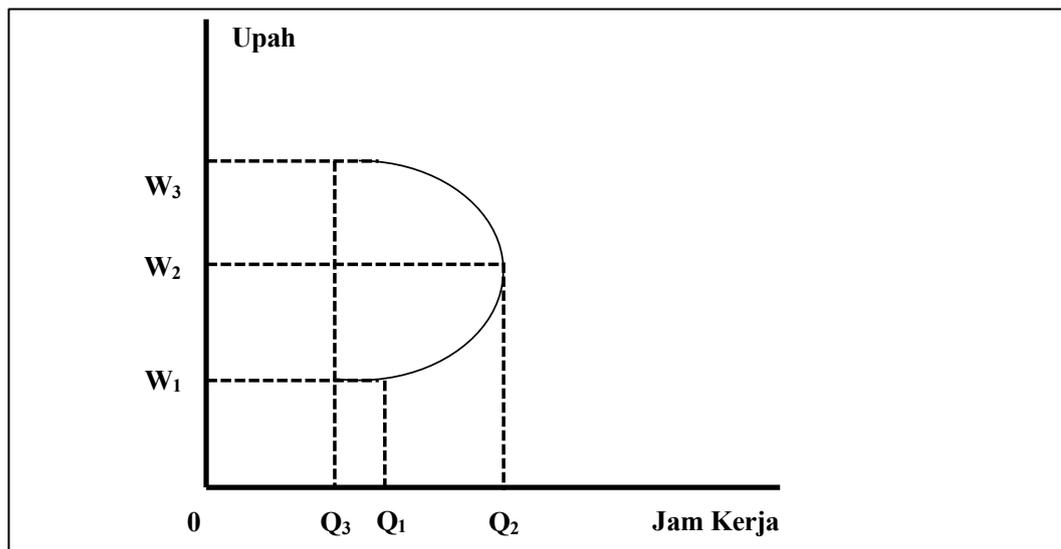
Gambar 2. Kurva Permintaan Tenaga Kerja dengan Dua Input Variabel.

Kita mulai dengan tingkat upah W_2 , pada tingkat upah sebesar W_2 penyerapan tenaga kerja yang optimal oleh perusahaan adalah L_3 . Lalu, upah naik ke W_i , tingkat penyerapan yang optimal pun merambat ke L_2 dimana garis upah yang horizontal yang baru berpotongan dengan kurva VMP_i . Karena adanya komplementaritas input- input maka kenaikan upah mengakibatkan produk fisik marginal modal menurun dan bergeser ke kiri menjadi VMP_i . Perpotongan baru dari garis upah horizontal (kurva penawaran tenaga kerja) adalah titik C, tingkat penyerapan tenaga kerja yang optimal akan turun ke L, jika titik A dan C dihubungkan akan diperoleh kurva permintaan tenaga kerja dl-dl.

Dengan demikian, dengan jumlah tenaga kerja yang dipergunakan, produk fisik marginal modal akan menurun. Setiap unit modal kini membuahkan lebih sedikit hasil sehingga tidak dapat menyerap banyak unit tenaga kerja. MPPR akan menurun seiring dengan menurunnya tenaga kerja yang diserap. Perusahaan akan merekrut setiap unit input sampai suatu titik dimana nilai produk marginalnya sama dengan harganya.

2.1.7. Penawaran Tenaga Kerja

Penawaran tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang dapat disediakan oleh pemilik tenaga kerja pada setiap kemungkinan upah dalam jangka waktu tertentu. Dalam teori klasik sumberdaya manusia (pekerja) merupakan individu yang bebas mengambil keputusan untuk bekerja atau tidak. Menurut G.S Becker (1976), kepuasan individu bisa diperoleh melalui konsumsi atau menikmati waktu luang (leisure). Sedang kendala yang dihadapi individu ada tingkat pendapatan dan waktu. Kombinasi waktu nonpasar dan barang-barang pasar terbaik adalah kombinasi yang terletak pada kurva indiferensi tertinggi yang dapat dicapai dengan kendala tertentu.



Sumber : Budiarty Ida, Ekonomi Sumber Daya Manusi dan Ketenagakerjaan (2018)

Gambar 3. Kurva Penawaran Tenaga Kerja.

Sebagaimana gambar 3, kurva penawaran tenaga kerja mempunyai bagian yang melengkung ke belakang. Pada tingkat upah tertentu penyediaan waktu kerja individu akan bertambah (dari W ke W'). Sets lah mencapai upah tertentu (W'), pertambahan upah justru mengurangi waktu yang disediakan individu untuk keperluan bekerja (dari W ke W'') . Hal ini disebut Backward I sending supply curve. Layard dan walters (1978), menyebutkan bahwa keputusan individu untuk menambahkan atau mengurangi waktu luang dipengaruhi oleh tingkat upah dan pendapatan nonkerja. Adapun tingkat produktivitas selalu berubah-ubah sesuai

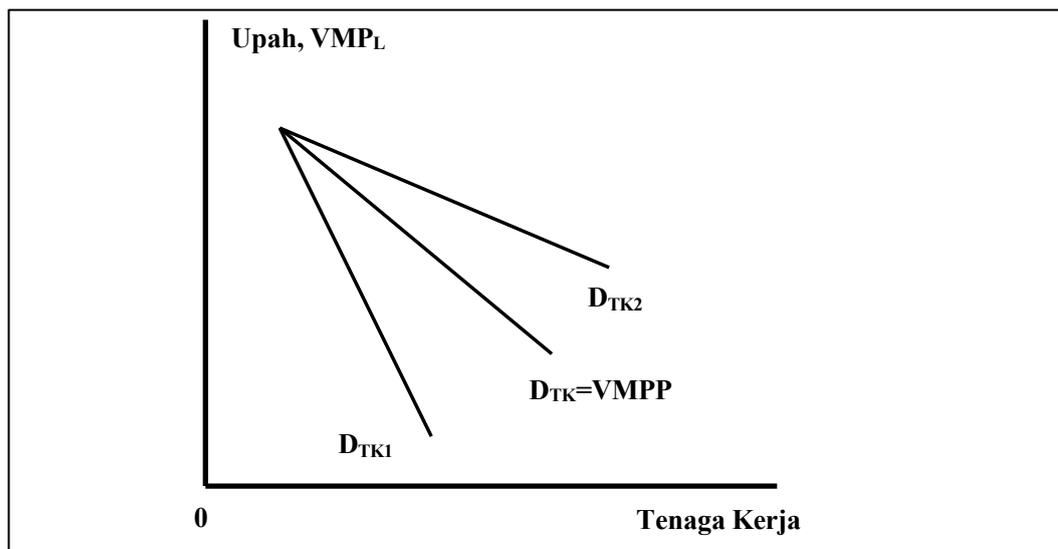
dengan fase produksi dengan pola mula-mula naik mencapai puncak kemudian menurun. Semakin besar elastisitas tersebut semakin besar peranan input tenaga kerja untuk menghasilkan output, berarti semakin kecil jumlah tenaga kerja yang diminta. Sedangkan untuk menggambarkan pola kombinasi factor-faktor produksi yang tidak sebanding (variable proportion) umumnya digunakan kurva isoquant (isoquantities) yaitu kurva yang menggambarkan berbagai macam factor produksi (tenaga kerja dan capital) yang menghasilkan volume produksi yang sama. Lereng Isoquant menggambarkan laju substitusi teknis marginal atau Marginal Rate of Technical Substitution atau dikenal dengan istilah MRS.

2.1.8. Teori Upah

Teori tentang pembentukan harga (pricing) dan pendayagunaan input (employment) disebut teori produktifitas marginal (marginal productivity theory) lazim juga disebut teori upah (wage theory). Produktivitas marginal tidak semata-mata terpaku pada sisi permintaan (demand side) dari pasar tenaga kerja saja. Telah diketahui suatu perusahaan kompetitif sempurna akan mengarahkan atau menyerap tenaga kerja sampai ke suatu titik tingkat upah sama dengan nilai produk marginal (YMF). Jadi pada dasarnya, kurva UMP merupakan kurva permintaan suatu perusahaan akan tenaga kerja. Tingkat upah dan pemanfaatan input (employment) sama-sama ditentukan oleh penawaran dan permintaan. Berbicara mengenai teori produktivitas marginal upah sama saja dengan berbicara mengenai teori permintaan harga-harga, dan kita tak akan dapat berbicara mengenai teori permintaan harga-harga tersebut karena sesungguhnya harga itu tidak hanya ditentukan oleh permintaannya tapi juga oleh penawarannya.

2.1.9. Permintaan dan Penawaran Tenaga Kerja

Tambahan biaya marginal (W) untuk mempekerjakan seorang pekerja, maka kurva VMPPL dalam suatu perusahaan dapat sekaligus menggambarkan kurva permintaan pekerja.



Sumber : Budiarty Ida, Ekonomi Sumber Daya Manusi dan Ketenagakerjaan (2018)

Gambar 4. Kurva Permintaan Pekerja (Pentransferan dari kurva VMPP_L).

Kurva permintaan tenaga kerja merupakan pentransferan dari kurva VMPP_L yaitu kurva yang menggambarkan nilai fisik produk marginal pekerja yang dapat bergeser jika factor produksi modal mengalami perubahan. Pergeseran kearah kiri kurva mula-mula (D ke D1) terjadi jika modal bersifat substitutive terhadap tenaga kerja, dan pergeseran ke kanan kurva mula-mula (D ke D2) terjadi jika modal bersifat komplementer terhadap tenaga kerja.

Perubahan penggunaan factor modal dalam proses produksi akan mengakibatkan kurva DTK bergeser. Pergeseran tersebut kearah mana akan tergantung pada efek yang ditimbulkan dari penambahan modal tersebut. Jika factor modal substitutive terhadap pekerja akan menggeser kurva DTK0 kearah kurva DTK1, sebaliknya jika bersifat komplemen akan menggeser ke DTK2 .

Pengaruh perubahan teknologi terhadap permintaan tenaga kerja serupa dengan perubahan yang diakibatkan oleh modal. Bila perubahan teknologi lebih bersifat padat modal akan mengurangi VMPP_L, dan bila perubahan tersebut mengakibatkan labor absorption meningkat. Maka VMPP_L akan bergeser ke kanan. Pengaruh perubahan teknologi dalam sebuah model permintaan tenaga kerja kadang kala diinterpretasikan dari perkembangan waktu (t).

2.1.10. Kendala Permintaan Tenaga Kerja

Permintaan pekerja oleh pengusaha memiliki kendala/batasan (constraint). Jenis kendala akan tergantung dari pendekatan yang digunakan. Dalam ilmu ekonomi mikro kendala konsumen adalah pendapatan, sedangkan bagi seorang produsen kendalanya dapat ditinjau dari dua sudut pandang, yang pertama, adalah keterdesiaan biaya produksi ketika produsen ingin memaksimalkan tingkat output yang dihasilkan, atau kedua, kendalanya adalah jumlah output tertentu yang ingin produsen capai ketika ingin meminimisasi biaya produksi. Berdasarkan kedua sudut pandang tersebut akan memberikan hasil akhir yang sama, dan dalam ilmu ekonomi mikro dikenal sebagai teori dualitas (duality theory).

2.1.11. Kendala Permintaan Tenaga Kerja

Pendekatan permintaan tenaga kerja dapat dilakukan dengan berbagai metode pengukuran, yang paling sering digunakan adalah pendekatan derivasi permintaan dari suatu fungsi produksi atau fungsi produksi dengan kendala ongkos atau sebaliknya fungsi ongkos dengan kendala produksi. Cara pertama biasa dilakukan bila input faktor produksi yang diminta suatu industri tersedia dengan lengkap, sementara cara kedua biasa dilakukan bila input produksi terbatas jumlahnya.

2.1.12. Metode Lagrange

Menggunakan Lagrange Multiplier (λ) derivasi permintaan industri terhadap tenaga kerja ini dapat dilakukan dengan menggunakan fungsi Cobb Dauglas, fungsi produksi CES atau Fungsi Translog.

Menggunakan cara kedua, derivasi permintaan terhadap tenaga kerja suatu industri sebagai berikut:

$$\text{Minimumkan ongkos} \quad C = W_k \cdot K + W_l \cdot L \quad (1)$$

$$\text{Dengan kendala} \quad Q = AK^\alpha L^\beta \quad (2)$$

Yang mana:

C = Total Ongkos

W_k = Tingkat bunga/harga barang modal

K = Modal

- W_1 = Upah Pekerja
 L = Pekerja
 Q = Output
 A = Teknologi
 A, β = Elastisitas modal dan tenaga kerja

Turunan pertama (first order condition) dari Persamaan (3) yang telah mengimpose kendala produksi seperti di bawah ini:

$$\xi = W_k K + W_1 L + \lambda (Q - AK^\alpha L^\beta) \quad (3)$$

$$\frac{\partial \xi}{\partial K} = W_k - \lambda \alpha AK^{\alpha-1} L^\beta = 0 \quad (4)$$

$$\frac{\partial \xi}{\partial L} = W_1 - \lambda \beta AK^\alpha L^{\beta-1} = 0 \quad (5)$$

$$\frac{\partial \xi}{\partial \lambda} = Q - AK^\alpha L^\beta = 0 \quad (6)$$

Penyelesaian persamaan 4 dan 5 dengan memperhatikan syarat keseimbangan penggunaan input yang mencapai keuntungan maksimum diperoleh hasil sebagai berikut:

$$\frac{W_1}{W_k} = \frac{\alpha K}{\beta L} \quad (7)$$

$$W_k \quad \beta L$$

Penyederhanaan persamaan (6) dan (7) akan menghasilkan permintaan industri terhadap masing-masing input yaitu sebagai berikut:

$$K = \left[\frac{Q}{A L^\beta} \right]^{\frac{1}{\alpha}} \quad (8)$$

$$L = \left[\frac{\alpha W_k}{\beta W_1} \right] K \quad (9)$$

Proses derivasi permintaan tenaga kerja industri di atas dapat dilanjutkan dengan mengimpose persamaan (8) ke persamaan (9), sehingga diperoleh persamaan baru:

$$L = \frac{\alpha W_k}{\beta W_1} \left[\frac{Q}{A L^\beta} \right]^{\frac{1}{\alpha}} \quad (10)$$

$$L = \frac{\alpha W_k}{\beta W_1} \left[\frac{Q^{\frac{1}{\alpha}}}{A^{\frac{1}{\alpha}} L^{\frac{\beta}{\alpha}}} \right] \quad (11)$$

$A^{\alpha} L^{\alpha}$

$$L \cdot L^{\frac{\beta}{\alpha}} = \frac{\alpha W_k Q^{\frac{1}{\alpha}}}{\beta W_l A^{\alpha}} \quad (12)$$

$$L^{1+\frac{\beta}{\alpha}} = \frac{\alpha W_k Q^{\alpha}}{\beta W_l A^{\alpha}} \quad (13)$$

$$L^{\frac{\alpha+\beta}{\alpha}} = \frac{\alpha W_k}{\beta W_l} \left[\frac{Q^{\alpha}}{A^{\alpha}} \right]^{\frac{1}{\alpha}} \quad (14)$$

$$L = \left[\frac{W_k}{\beta W_l} \right]^{\alpha} \left[\frac{Q}{A} \right]^{\frac{1}{\alpha+\beta}} \quad (15)$$

Dengan melakukan transformasi persamaan ke dalam bentuk logaritma, maka fungsi linier permintaan industri terhadap pekerja dapat ditulis menjadi:

$$\ln L = \ln A + \alpha_1 \ln W_k + \alpha_2 \ln W_l + \alpha_3 \ln Q + e \quad (16)$$

Yang mana:

$\ln L$ = log permintaan tenaga kerja industri

$\ln W_k$ = log harga barang-barang modal

$\ln W_l$ = log upah tenaga kerja

$\ln Q$ = log output

$\alpha_{1,2,3}$ = elastisitas harga barang modal, harga upah pekerja, dan elastisitas permintaan output

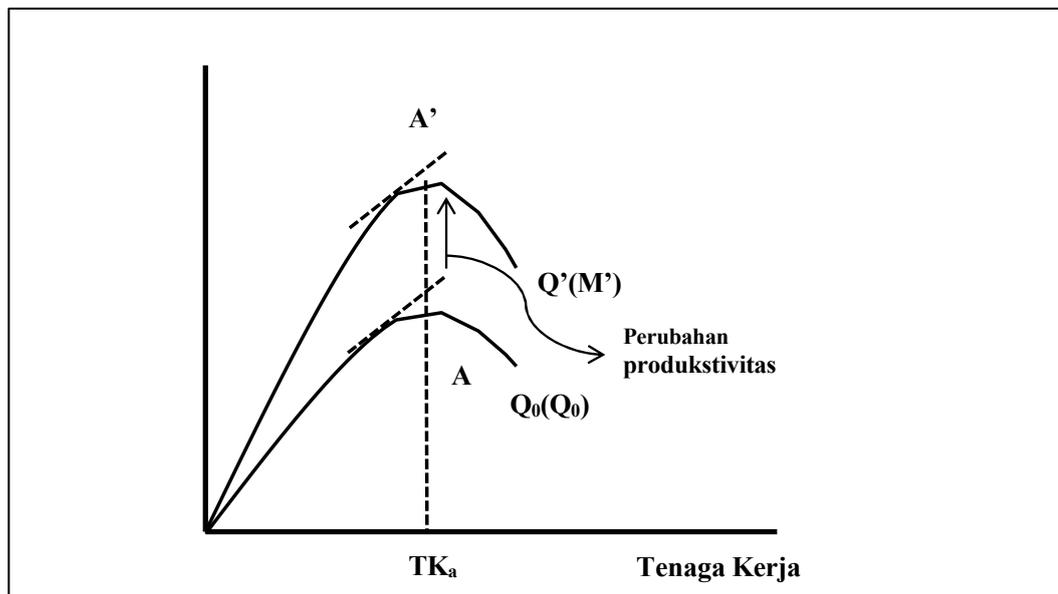
A = indeks efisien masukan/ indeks teknologi

e = *error term*

Persamaan (16) memperlihatkan bahwa permintaan tenaga kerja industri sangat ditentukan oleh harga input itu sendiri, harga modal (sebagai input lain), dan tingkat output di masing-masing industri. Fungsi permintaan ini dapat diestimasi untuk model permintaan tenaga kerja menurut sektor dan jenis pekerjaan. Seberapa besar dampak pertambahan produksi membuka kesempatan kerja dapat diperoleh dengan memperhatikan nilai koefisien variabel tingkat output.

2.1.13. Pengaruh Modal dan Teknologi

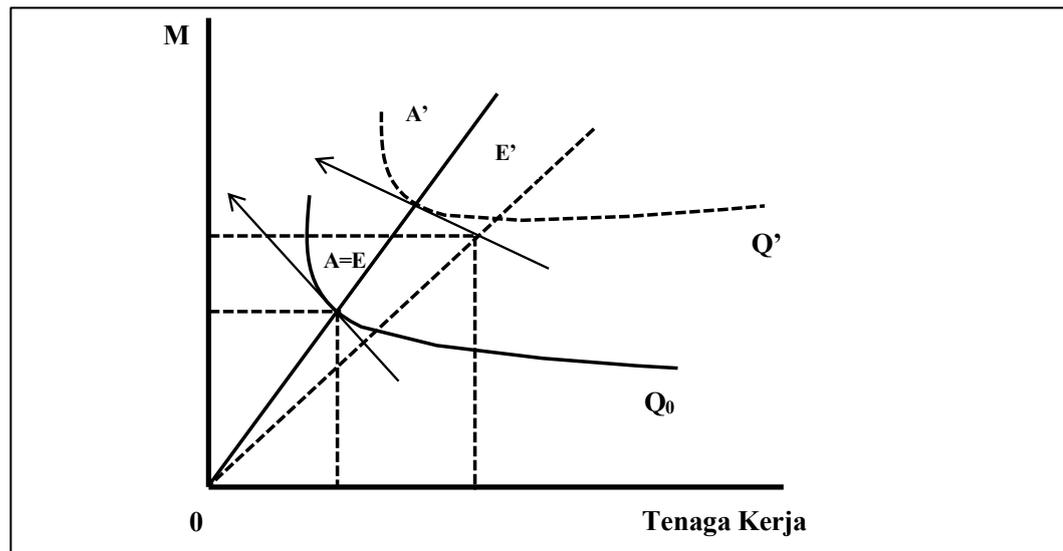
Peran modal dan teknologi pada produktivitas tenaga kerja dapat digambarkan sebagai berikut:



Sumber :Budiarty Ida, Ekonomi Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan (2018)

Gambar 5. Kurva Pengaruh Modal terhadap Produktivitas Tenaga Kerja.

Penggunaan jumlah tenaga kerja yang sama (TK_a) menjadi lebih tinggi bila modal yang digunakan naik dari M_0 ke M' . Total output yang dihasilkan lebih besar dari sebelumnya $Q_0(M_0)$ menjadi $Q'(M')$. Makin besar penggunaan M dan Tk . Artinya, apabila semua input produksi dinaikkan dengan faktor proporsional yang sama, maka output akan naik dengan faktor proporsional yang sama pula. Perubahan teknologi akan menggeser kurva isokuan semakin menjauh dari titik origin $(0,0)$ / kurva isokuan adalah kurva yang menggambarkan tempat kedudukan titik-titik berbagai macam kombinasi dua input yang dapat menghasilkan produksi sebesar tertentu. Lereng isokuan pada A' di Q' lebih tinggi dibandingkan lereng A pada Q_0 .



Sumber : Budiarty Ida, Ekonomi Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan (2018)

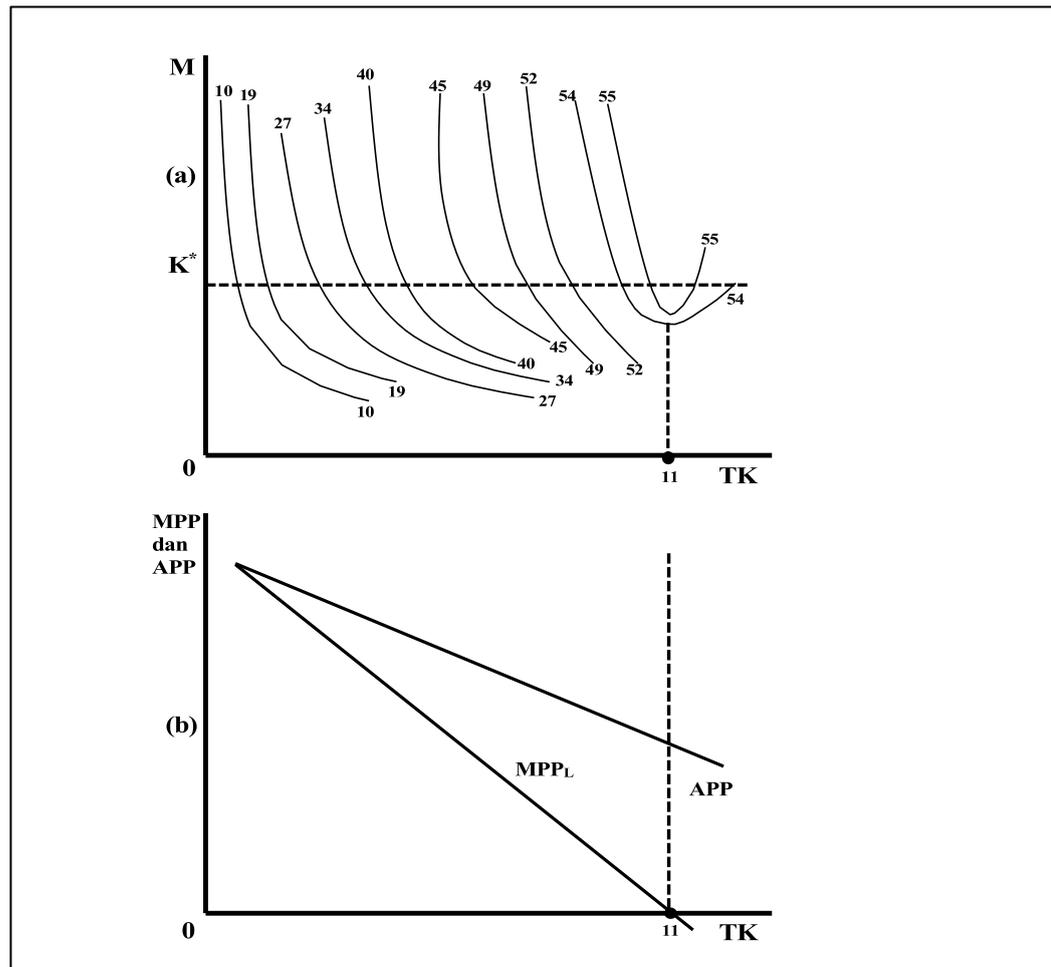
Gambar 6. Kurva Perubahan Teknologi melalui Perubahan Lereng Isokuan.

2.1.14. Permintaan Tenaga Kerja Jangka Pendek

Pada suatu proses produksi terjadi hubungan antara input produksi dengan outputnya. Dengan asumsi teknologi yang digunakan tetap (teknologi merupakan teknik yang mengalihkan bentuk input terhadap bentuk output) ketika input M maupun T_k meningkat akan memperbesar tingkat output yang dihasilkan.

2.1.15. Hubungan Produksi (Produk Fisik Marjinal)

Suatu proses produksi dapat digambarkan dalam suatu bidang koordinat atau bidang kartesian. Jika input produksi yang digunakan dalam suatu proses produksi merupakan input bivariat (M dan T_k) maka dapat digambarkan pada kuadran pertama, yaitu kuadran yang memenuhi kebanyakan analisis matematik dalam penerapan ekonomi. M yang digunakan diperlihatkan pada sumbu vertical dan T_k yang diukur dalam hari kerja, diperlihatkan oleh garis sumbu horizontal (mendatar).



Sumber :Budiarty Ida, Ekonomi Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan (2018)

Gambar 7. Kurva Pengaruh Perubahan Penambahan Tenaga Kerjaterhadap Tingkat Output.

Garis-garis kurva yang terlihat pada gambar merupakan kurva isokuan, yang menghasilkan kuantitas output yang sama disepanjang garis kurva. Misal, suatu perusahaan pertambangan dapat menambang 19 ton batu bara dengan cara mengkombinasikan lima unit modal dan dua unit tenaga kerja, empat unit modal dan tiga unit tenaga kerja, atau dengan kombinasi yang lain dengan isokuan yang sama.

Gambar 2.5 Derivasi Marginal dan Rata-rata fisik, dari isokuan produksi. Panel (a) menggambarkan jumlah tenaga kerja yang diperlukan untuk menghasilkan jumlah output yang direpresentasikan oleh berbagai isokuan dengan ketentuan bahwa perusahaan menggunakan tiga unit modal, panel (b) memperlihatkan tambahan total output, MPPL, dihubungkan dengan tambahan secara berturut-turut terhadap unit tenaga kerja, produk fisik rata-rata, APP juga digambarkan dan merupakan output perunit tenaga kerja yang digunakan. MPP dan APP dihitung dari informasi dalam panel a.

Pada gambar 7 total output dari satu orang tenaga kerja adalah sepuluh satuan. Apabila 2 unit tenaga kerja digunakan, maka total output akan meningkat menjadi 19, demikian seterusnya. Total output yang diperoleh dari berbagai macam jumlah tenaga kerja adalah kurang penting bagi permintaan tenaga kerja dibandingkan dengan pertambahan terhadap total output yang dihubungkan dengan tambahan tenaga kerja yang digunakan.

Tambahan terhadap total output yang diperoleh dengan menambah satu unit tenaga kerja dikenal sebagai produk fisik marginal dari tenaga kerja (marginal physical product of MPPL). Penambahan tenaga kerja secara terus menerus dengan input modal yang tetap akan menurunkan MPPL hingga memotong sumbu mendatar (TK), atau artinya pertambahan MPPL telah menjadi sama dengan nol=0, dan kemudian selanjutnya dapat menjadi negative. Hal ini berarti jika jumlah tenaga kerja terus menerus ditambah ketika posisi MPPL = 0 maka MPPL akan menurun dan mengurangi pertambahan output akibat semakin mengecilnya satu-satuan modal untuk setiap tenaga kerja. Skedul MPPL akan menjadi lebih besar bila persediaan modal perusahaan tersebut meningkat lebih besar.

Tabel 5 memperlihatkan bagi setiap input tenaga kerja TK, hubungan antara TK kerja, TP (Total Produk), dan produk fisik marginal (MPP) seperti yang terlihat pada gambar 7 Rata-rata produk fisik per tenaga kerja (APP) juga diperlihatkan pada tabel 4 (kolom terakhir). Derivasi MPP dari isokuan produksi ditampilkan

pada gambar 7 panel (b). MPP unit tenaga kerja yang pertama adalah 10. Apabila produksi dilakukan dengan dua unit tenaga kerja maka total produksi akan menjadi 19, meningkat 9 dari sebelumnya. Jadi, MPP dari unit kerja kedua adalah 9. Selanjutnya, MPP menjadi 8 demikian seterusnya semakin menurun seiring dengan penambahan jumlah tenaga kerja bahkan menjadi nol pada unit kesebelas. Setelah unit kesebelas MPP menjadi negative. MPP dapat meningkat jika ada peningkatan persediaan modal. Jadi, MPP tenaga kerja secara normal akan bertambah dengan suatu penambahan dalam modal perusahaan.

Tabel 5. Tenaga Kerja, Total Output, Produk Fisik Marginal (MPP), dan Produk Fisik Rata-Rata (APP)

Tenaga kerja	Total Output	Produk Fisik Marginal (MPP)	Produk Fisik Rata-rata (APP)
1	10	10	10
2	19	9	9.5
3	27	8	9
4	34	7	8.5
5	40	6	8
6	45	5	7.5
7	49	4	7
8	52	3	6.5
9	54	2	6
10	55	1	5.5
11	55	0	5
12	54	-1	4.5

Sumber: Don Bellante, 1990

Hubungan input output pada Gambar 7 dan tabel 5 diatas adalah merupakan hubungan yang sangat umum sifatnya, meskipun angka-angka yang dipilih untuk melukiskan prinsip umum telah dipilih dengan sengaja. Apabila setiap perusahaan melakukan penambahan unit tenaga kerja terhadap suatu persediaan modal yang sudah tetap, maka output akan mulai mengalami kenaikan. Pertambahan output tergantung pada ciri-ciri unik proses produksi perusahaan tersebut. Sampai pada titik ketika sejumlah tenaga kerja digunakan, maka output akan mulai

bertambah menurut suatu tingkat pengurangan. Dengan demikian, MPP meskipun tetap positif namun penambahannya semakin berkurang (diminishing).

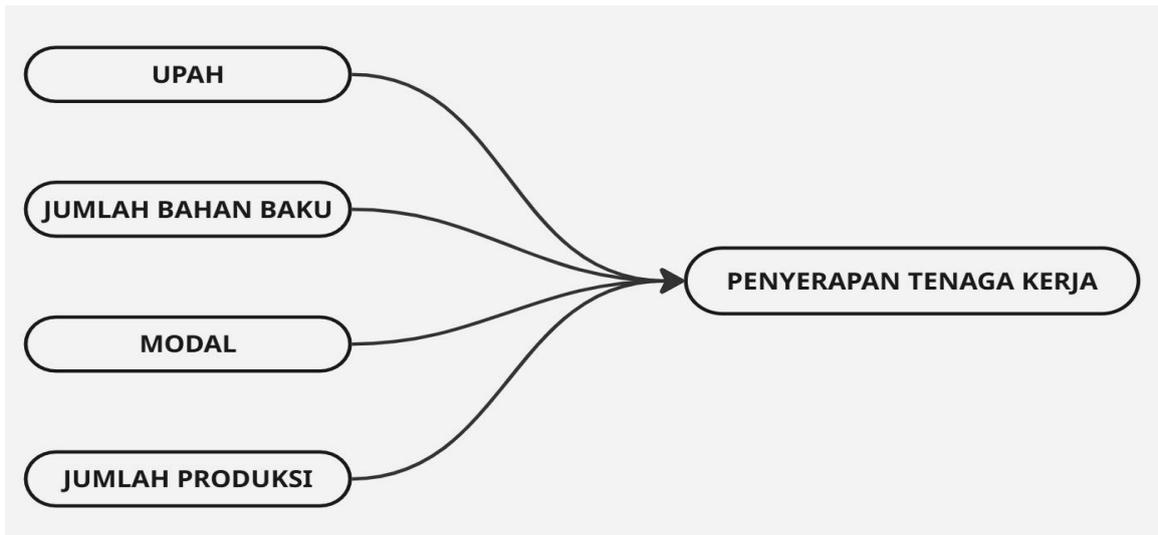
Diminishing return dalam produksi menjadi karakteristik bagi setiap proses produksi dalam jangka pendek. Meskipun diminishing return merupakan suatu gejala rekayasa (engineering phenomena) namun mempunyai implikasi yang rumit bagi analisis ekonomi. Implikasi utamanya adalah setelah menggunakan tenaga kerja, perusahaan akan bersedia untuk menggunakan input tambahan hanya dengan pemberian upah yang lebih rendah, hal ini terjadi karena setelah sejumlah tenaga kerja digunakan, setiap unit tambahan akan menghasilkan sedikit output tambahan. Sebagai akibatnya, kurva permintaan tenaga kerja jangka pendek akan selalu menunjukkan kecondongan yang negatif.

2.2 Tinjauan Empiris

Nama, Tahun, dan Judul	Variabel	Metode	Hasil
Pradana & Pujjiono (2014). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri kecil Perabot Rumah Tangga Dari Kayu (Studi kasus Kabupaten Klaten)	Tenaga Kerja, Upah, Modal Kerja, Nilai Produksi	Regresi linear berganda	Upah berpengaruh negatif dan tidak signifikan sedangkan modal kerja berpengaruh positif signifikan dan nilai produksi berpengaruh positif dan signifikan
Pudjihardjo & Ichwan (2011). Analisis Pengaruh Upah, Biaya Bahan Baku, Nilai Produksi, Modal dan Lamanya Usaha Terhadap	Upah, Biaya Bahan Baku, Nilai Produksi, Modal,	Regresi linear berganda	Upah berpengaruh negatif signifikan sedangkan biaya bahan baku berpengaruh negatif signifikan kemudian nilai produksi berpengaruh positif signifikan sedangkan modal berpengaruh

Nama, dan Judul	Tahun,	Variabel	Metode	Hasil
Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Kendang Sentul di Kota Blitar		-	-	positif signifikan dan lama usaha tidak berpengaruh signifikan.
Ginting (2023). Pengaruh modal, Tingkat upah, dan jumlah produksi terhadap penyerapan tenaga kerja pada sentra industry Sablon di Kota Palangkaraya		Modal, Upah, Jumlah Produksi, Tenaga Kerja	Regresi linier berganda	Upah dan jumlah produksi berpengaruh positif dan signifikan sedangkan modal berpengaruh negative dan tidak signifikan.
Prabandana (2015). Pengaruh modal, nilai produksi, dan Tingkat upah terhadap penyerapan tenaga kerja industry kecil di kabupaten Sukoharjo		Modal, Nilai produksi, Upah, Tenaga Kerja	Regresi linear berganda	Upah berpengaruh negatif signifikan sedangkan nilai produksi berpengaruh positif signifikan dan modal tidak berpengaruh signifikan.

5.2 Kerangka Berpikir



Gambar 8. Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Hipotesis ialah pandangan sementara yang digambarkan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian hingga diperoleh jawaban yang pasti atas kenyataan yang ada. Dalam penelitian ini peneliti mengembangkan beberapa hipotesis yang diajukan yang berkemungkinan benar dan juga salah. Hipotesis yang digambarkan peneliti ialah seperti berikut:

H1: Diduga upah berpengaruh negatif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja industri genteng di Kabupaten Lampung Tengah

H2: Diduga jumlah bahan baku berpengaruh negatif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja industri genteng di Kabupaten Lampung Tengah

H3: Diduga modal berpengaruh positif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja industri genteng di Kabupaten Lampung Tengah

H4: Diduga jumlah produksi berpengaruh positif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja industri genteng di Kabupaten Lampung Tengah

H5: Diduga upah, jumlah bahan baku, modal dan jumlah produksi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja industri genteng di Kabupaten Lampung Tengah

III. METODE PENELITIAN

3.1. Ruang Lingkup Penelitian

Kabupaten Lampung Tengah adalah Kabupaten terluas di Provinsi Lampung. Kabupaten Lampung Tengah terdiri atas 28 Kecamatan yaitu : Padang Ratu, Selagai Lingga, Anak Tuha, Pubian, Anak Ratu Aji, Kalirejo, Sendang Agung, Bangunrejo, Gunung Sugih, Bekri, Bumi Ratu Nuban, Trimurjo, Punggur, Kotagajah, Seputih Raman, Terbanggi Besar, Seputih Agung, Way Pengubuan, Terusan Nyunyai, Seputih Mataram, Bandar Mataram, Seputih Banyak, Way Seputih, Rumbia, Bumi Nabung, Seputih Surabaya, dan Bandar Surabaya.

3.2. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian yang berjudul “Analisis Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Genteng di Kabupaten Lampung Tengah”. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari kuisioner yang diisi langsung oleh responden. Sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai situs resmi pemerintah seperti BPS (Badan Pusat Statistik), serta berbagai buku dan jurnal yang terkait dengan penelitian ini.

3.3. Metode Penentuan Responden

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2009). Adapun untuk populasi penelitian ini akan mengambil beberapa wilayah sebagai lokasi sampling.

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2001). Adapun pada penelitian ini peneliti akan menggunakan teknik purposive sampling dan proporsional sampling. Adapun maksud dari purposive sampling adalah penentuan sampel yang diambil mengikuti kriteria- kriteria yang telah ditetapkan. Sedangkan proporsional sampling yaitu proporsi sampel dari setiap tempat.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara :

a. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode tanya jawab secara langsung dengan tujuan untuk mengetahui informasi secara lebih detail.

b. Kuisisioner

Metode pengumpulan data dengan teknik kuisisioner adalah peneliti akan membagikan kuisisioner dan meminta pengusaha untuk menjawab pertanyaan yang tersedia pada kuisisioner.

c. Pengumpulan Data Sekunder

Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan cara mendatangi dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

3.5. Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel berfungsi untuk menjelaskan ukuran setiap variabel dalam penelitian agar tidak terjadi kesalahan dalam persepsi. Selain itu, dalam operasionalisasi variabel juga terdapat keterangan mengenai definisi, batasan, serta satuan yang digunakan dalam mengukur variabel-variabel penelitian

Tabel 6. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Kode	Definisi	Batasan Variabel	Satuan
Dependen (Variabel Terikat)	PTK	Penyerapan Tenaga Kerja	Banyaknya tenaga kerja yang bekerja untuk memenuhi target produksi	Orang
	UP	Tingkat Upah	Tingkat upah yang berlaku	Rupiah
	JBB	Bahan Baku	Jumlah bahan baku	Meter Kubik
	HM	Harga Modal (Sebagai Input Lain)	Harga input lain	Rupiah
Independen (Variabel Bebas)	Tk	Tingkat Output	Jumlah Produksi di Masing- Masing Industri	Buah

3.6. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi. Analisis regresi adalah studi ketergantungan dari variabel dependen pada satu atau lebih variabel independen (Gujarati, 1999). Adapun data yang digunakan merupakan data *cross section* dengan alat pengolah data menggunakan program E-Views 10. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengeluaran pemerintah dapat digambarkan dengan fungsi sebagai berikut :

$$Y = f (X_1, X_2, X_3, X_4)$$

Dimana :

Y = Penyerapan Tenaga Kerja

X1 = Tingkat Upah

X2 = Harga Input Itu Sendiri

X3 = Harga Modal (Sebagai Input Lain)

X4 = Tingkat Output di Masing-masing Industri

Teknik analisis regresi dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda, yaitu hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, X_3, X_4) dengan variabel dependen (Y). Persamaan regresi dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 + \beta_4 \ln X_4 + e$$

Dimana:

Y = Penyerapan Tenaga Kerja (Orang)

X_1 = Tingkat Upah (Rupiah)

X_2 = Bahan Baku (M^3)

X_3 = Harga Modal (Rupiah)

X_4 = Tingkat Output (Buah)

β_0 = Konstanta

β_1 - β_4 = Koefisien Regresi masing-masing variable

e = *error term*

3.7. Pengujian Asumsi Klasik

Analisis menggunakan regresi linier berganda harus berhasil memenuhi uji asumsi klasik agar menghasilkan estimator yang tidak bias. Uji asumsi klasik yang harus dipenuhi adalah sebagai berikut:

3.7.1. Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk mengetahui apakah residu yang ada pada pengolahan data tersebar secara normal atau tidak. Pengujiannya dilakukan dengan menggunakan nilai probabilitas dengan metode jarque berra. Metode Uji Jarque-Bera Test (J-B Test) yang jika residu berdistribusi normal artinya nilai statistic JB sama dengan nol. Dengan asumsi α sebesar 5% (0,05), maka jika statistik Jarque-Bera < Chi Square tabel maka H_0 diterima. Kemudian jika nilai probabilitas >0.05 maka tes berdistribusi normal.

H_0 = Residu tersebar tidak secara normal

H_1 = Residu tersebar secara normal

3.7.2. Uji Multikolinieritas

Suatu model dikatakan mengandung multikolinieritas dapat dideteksi awal dengan ciri utama yaitu nilai R^2 yang sangat tinggi namun hanya terdapat sedikit variabel yang signifikan. Dalam penelitian deteksi multikolinieritas dilakukan dengan uji VIF (Variance Inflation Factor). VIF dikatakan mengandung multikolinieritas atau tidak, bergantung pada aturan sebagai berikut:

a. Multikolinieritas Tinggi

Dikatakan tinggi apabila nilai VIF lebih dari 10 ($VIF > 10$).

b. Multikolinieritas Sedang

Dikatakan sedang apabila nilai VIF yaitu rentan nilai antara 5 hingga 10 ($5 \leq VIF \leq 10$)

c. Multikolinieritas Rendah

Dikatakan rendah apabila nilai VIF yaitu rentan nilai antara 1 hingga 5 ($1 \leq VIF \leq 5$).

3.7.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah varian dari residual model regresi yang digunakan dalam penelitian tidak konstan. Data yang diambil dari pengamatan satu ke lain atau data yang diambil dari obser vasisatuke yang lain tidak memiliki residual yang konstan atau tetap. Metode uji white adalah salah satu metode yang digunakan untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas. Uji keberadaan heteroskedastisitas dilakukan dengan menguji residual hasil estimasi menggunakan metode Harvey Heteroskedasticity dengan membandingkan nilai $Obs \cdot R^2$ dengan nilai Chi-square.

3.7.4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi atau penelitian yang beruntun sepanjang waktu, yang saling berkaitan satu sama lain. Masalah ini terjadi karena residual (kesalahan

pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu atau time series karena gangguan pada seseorang atau kelompok yang sama pada periode berikutnya.

Mengandung multikolinieritas atau tidak, bergantung pada aturan sebagai berikut:

- a. Multikolinieritas Tinggi
Dikatakan tinggi apabila nilai VIF lebih dari 10 ($VIF > 10$).
- b. Multikolinieritas Sedang
Dikatakan sedang apabila nilai VIF yaitu rentan nilai antara 5 hingga 10 ($5 \leq VIF \leq 10$).
- c. Multikolinieritas Rendah
Dikatakan rendah apabila nilai VIF yaitu rentan nilai antara 1 hingga 5 ($1 \leq VIF \leq 5$).

3.7.5. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah varian dari residual model regresi yang digunakan dalam penelitian tidak konstan. Data yang diambil dari pengamatan satu ke lain atau data yang diambil dari obser vasisatuke yang lain tidak memiliki residual yang konstan atau tetap. Metode uji white adalah salah satu metode yang digunakan untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas. Uji keberadaan heteroskedastisitas dilakukan dengan menguji residual hasil estimasi menggunakan metode Harvey Heteroskedasticity dengan membandingkan nilai Obs*R square dengan nilai Chi-square.

3.7.6. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi atau penelitian yang beruntun sepanjang waktu, yang saling berkaitan satu sama lain. Masalah ini terjadi karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu atau time series

karena gangguan pada seseorang atau kelompok yang sama pada periode berikutnya. Mengandung multikolinieritas atau tidak, bergantung pada aturan sebagai berikut:

a. Multikolinieritas Tinggi

Dikatakan tinggi apabila nilai VIF lebih dari 10 ($VIF > 10$).

b. Multikolinieritas Sedang

Dikatakan sedang apabila nilai VIF yaitu rentan nilai antara 5 hingga 10 ($5 \leq VIF \leq 10$).

c. Multikolinieritas Rendah

Dikatakan rendah apabila nilai VIF yaitu rentan nilai antara 1 hingga 5 ($1 \leq VIF \leq 5$).

3.7.7. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah varian dari residual model regresi yang digunakan dalam penelitian tidak konstan. Data yang diambil dari pengamatan satu ke lain atau data yang diambil dari obser vasisatuke yang lain tidak memiliki residual yang konstan atau tetap. Metode uji white adalah salah satu metode yang digunakan untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas. Uji keberadaan heteroskedastisitas dilakukan dengan menguji residual hasil estimasi menggunakan metode Harvey Heteroskedasticity dengan membandingkan nilai Obs*R square dengan nilai Chi-square.

3.7.8 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi atau penelitian yang beruntun sepanjang waktu, yang saling berkaitan satu sama lain. Masalah ini terjadi karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu atau time series karena gangguan pada seseorang atau kelompok yang sama pada periode berikutnya.

Tabel 7. Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

Nilai Statistik d	Hasil
$dW < dL$ atau $dW > 4-dL$	Terjadi autokorelasi
$dU < dW < 4-Du$	Tidak terjadi autokorelasi
$dL < dW < dU$ atau $dU < dW < 4-dU$	Tidak ada keputusan

Pada data silang waktu (crosssection), masalah autokorelasi relatif jarang terjadi. Tetapi, dalam penelitian ini uji autokorelasi tetap dilakukan untuk agar model regresi yang dihasilkan dapat terpercaya dan tidak bias.

3.8 Uji Hipotesis

3.8.1 Uji t-statistik

Tujuan dari uji statistik t, menurut Widarjono (2018), adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat, dengan menganggap semua variabel bebas lainnya tetap. Derajat kebebasan (df) = $(n-k)$ digunakan untuk menilai pentingnya setiap parameter pada tiga tingkat keyakinan yang berbeda: 99%, 95%, dan 90%, (Widarjono, 2018). Berikut ini adalah hipotesis yang diuji:

Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

a.) Upah

$H_0: \beta_1 = 0$ artinya upah tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja

$H_a: \beta_1 < 0$ artinya upah berpengaruh negatif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja

b.) Jumlah Bahan Baku

$H_0: \beta_2 = 0$ artinya jumlah bahan baku tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja

$H_a: \beta_2 < 0$ artinya jumlah bahan baku berpengaruh negatif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja jumlah produksi berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima, yang berarti secara bersama-sama seluruh variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, yang berarti secara bersama-sama seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.8.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Sebagai ukuran kualitas suatu model, koefisien determinasi berusaha untuk memastikan sejauh mana variabel bebas menjelaskan fluktuasi variabel terikat secara memadai. Rentang nilai koefisien determinasi adalah dari 0 hingga 1, dengan angka yang lebih tinggi menunjukkan penjelasan variabel terikat yang lebih kuat oleh variabel bebas. Jika semua variabel terikat dapat dijelaskan secara memadai oleh variabel bebas dalam model, maka koefisien determinasi adalah 1, (Widarjono, 2018).

c.) Modal

$H_0: \beta_3 = 0$ artinya modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai tambah industri manufaktur

$H_a: \beta_3 > 0$ artinya modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai tambah industri manufaktur

Jumlah Produksi

d.) Jumlah Produksi

$H_0: \beta_3 = 0$ artinya jumlah produksi tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja

$H_a: \beta_3 > 0$ artinya jumlah produksi berpengaruh positif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Uji t Positif

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima, yang berarti variabel

independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, yang berarti variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

Uji t Negatif

Jika $-t_{hitung} > -t_{tabel}$, maka H_0 diterima, yang berarti variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

Jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, yang berarti variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

3.8.2 Uji F-statistik

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersamaan. Uji F dalam penelitian ini menggunakan tingkat kepercayaan 5% dan derajat kebebasan $df_1 = k - 1$ dan $df_2 = n - k$, (Widarjono, 2018).

Sehingga hipotesis untuk Uji-F sebagai berikut:

$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$, secara bersama-sama upah, jumlah bahan baku, modal, jumlah produksi tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

$H_a: \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$, secara bersama-sama upah, jumlah bahan baku, modal,

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil temuan analisis data dan pembahasan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Upah berpengaruh negatif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja industri genteng di Kabupaten Lampung Tengah.
2. Jumlah bahan Baku berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja industri genteng di Kabupaten Lampung Tengah.
3. Modal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja industri genteng di Kabupaten Lampung Tengah.
4. Jumlah Produksi berpengaruh positif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja industri genteng di Kabupaten Lampung Tengah.
5. Upah, Jumlah Bahan Baku, Modal dan Jumlah produksi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja industri genteng di Kabupaten Lampung Tengah.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan sebelumnya, dapat diusulkan rekomendasi sebagai berikut :

1. Pemerintah dapat mendukung usaha, mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Seperti pinjaman dalam bentuk KUR (Kredit Usaha Rakyat), Lembaga Pengelola Dana Bergulir (LPDB). Pelatihan dan Pengembangan Kapasitas seperti Program Pelatihan dan workshop, Inkubator bisnis. Digitalisasi UMKM (Program Go Digital), dengan infrastruktur digital. Regulasi dan perlindungan usaha (Simplifikasi perizinan dan perlindungan hukum).

DAFTAR PUSTAKA

- Azuar Juliandi, dkk. (2014). Metodologi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi. UMSU PRESS, Medan.
- Budiarty, Ida Da.(2019). Ekonomi Sumberdaya Manusia.Bandar Lampung.
- Gujarati, D.N. (1999) Essentials of Econometrics. 2nd Edition, McGraw-Hill, New York. Gujarati, D.N. (1995) Basic Econometrics. 4th Edition, United State Military Academy, New York.
- Ghozali, Imam. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handoko, 2008. Manajemen Personalia dan Sumberdaya manusia edisi kedua. Yogyakarta: Penerbit BPF.
- <https://lampung.bps.go.id/indicator/153/229/1/luas-wilayah.html> (Diakses 17 April 2024 Pukul 22.00 WIB)
- <https://lampung.bps.go.id/indicator/6/47/2/tingkat-pengangguran-terbuka-tp.html> (Diakses 5 Mei 2024 Pukul 22.30 WIB)
- <http://biroadpim.lampungprov.go.id> (Diakses 15 Juli 2024 Pukul 12.30 WIB)
- <https://www.bps.go.id/id> (diakses 31 September 2024 Pukul 12.45 WIB)
- <https://jurnal.uns.ac.id/jiep/article/view/2322> (diakses 1 Oktober 2024 Pukul 13.00 WIB).
- Kuncoro, Mudrajad. 2004. Otonomi Daerah dan Pembangunan Daerah: Reformasi, Perencanaan, Strategi, dan Peluang . Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Kuncoro Mudrajat dan Suhardjono, (2002), manajemen perbankan: Teori dan Aplikasi. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Yogyakarta: BPF.
- Mulyadi. 2003. Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan. Jakarta:Rajagrafindo Persada.
- Payaman, J. Simanjuntak. 1985. Pengantar Sumber Daya Manusia. Jakarta: Penerbit FE UI.
- Payaman J. Simanjuntak .2011.Manajemen Evaluasi Kinerja . Edisi 3. Jakarta. Fakutas UI (diakses 1 Oktober 2024 Pukul 14.00 WIB).

Priyo, Rokhedi Santoso. (2022). Ekonomi Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan. Yogyakarta. UPP STIM YKPN.

Pusaka Media Yuliadi, I. (2009). Analisis Kesenjangan Investasi Asing (PMA) di Provinsi Sulawesi Utara: Sebuah Evaluasi Kebijakan Pemekaran Wilayah. Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan. 10(1), 1-12. Diakses dari <http://journal.umy.ac.id/index.php/esp/article/view/1282>.

Sugiyono.(2009).Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta.

Todaro,M.P dan Smith Stephen. C. 2003. Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketika Edisi kedelapan. Jilid 2. Jakarta: Erlangga.